

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia menjadi dua. Indonesia merupakan negara penghasil hortikultura yang kaya akan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Salah satu komoditas buah di Indonesia yang paling banyak dihasilkan adalah pisang, yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi penduduk di pedesaan (Arianti, 2015).

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia dengan keragaman varietas lebih dari 200 jenis pisang. Banyaknya keragaman ini, memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan dan memilih jenis pisang yang secara komersial dibutuhkan konsumen (Azzam, 2016). Varietas pisang yang banyak ditanam adalah pisang Muli, pisang gadis atau pisang 40 hari karena pisang ini dapat dipanen setelah berumur 40 hari. Pisang ini termasuk sebagai jenis pisang meja atau pisang yang langsung dapat dimakan dan banyak dimanfaatkan orang sebagai buah untuk penganan di berbagai macam hidangan acara-acara dan kenduri pernikahan. Bentuknya yang kecil dan praktis untuk dihidangkan membuat permintaan pasar akan pisang ini selalu ada (Azzam, 2016).

Produksi pisang di Indonesia sebagian besar di produksi oleh Propinsi Sumatera Selatan. Produksi pisang di Indonesia pada Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Produksi dan luas lahan pisang menurut Propinsi di Indonesia, 2020

No	Propinsi	Luas lahan (ha)	Produksi (ton/ha)
1	Aceh	1.031	65.366
2	Sumatera Utara	1.814	100.254
3	Sumatera Barat	1.524	142.034
4	Riau	737	37.457
5	Jambi	925	72.751
6	Sumatera Selatan	2.568	114.140
7	Bengkulu	423	18.153
8	Lampung	11.629	1.208.956
9	Bangka Belitung	81	5.302

Sumber : BPS Sumsel, 2020

Tabel 1 menunjukkan sembilan Propinsi yang merupakan sentra pisang di Indonesia, termasuk salah satunya adalah Propinsi Sumatera Selatan dengan produksi pisang pada tahun 2020 sebesar 114.140 ton/ha dan luas lahan sebesar 2.568 ha. Propinsi Sumatera Selatan merupakan Propinsi kedua penghasil pisang terbesar setelah Propinsi Lampung (BPS Sumsel, 2020).

Di Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten OKU Timur merupakan sentra penghasil pisang terbanyak bila dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Beberapa varietas pisang yang ditanam adalah pisang Ambon, pisang Lilin, pisang Kepok, pisang Mas dan pisang Gadis atau sering disebut pisang Muli. Di Propinsi Lampung orang menyebutnya sebagai pisang Muli. Pisang ini di beberapa Propinsi sering disebut sebagai pisang 40 hari, karena umur panen pisang ini adalah setelah 40 hari masa tanam. Adapun luas lahan dan produksi pisang berdasarkan Kabupaten di Propinsi Sumatera Selatan ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Produksi dan luas lahan pisang berdasarkan Kabupaten di Sumatera Selatan, 2020

No	Kabupaten	Luas lahan (ha)	Produksi (ton/ha)
1	Ogan Komering Ulu	32,07	8.251
2	Ogan Komering Ilir	863,00	76.796
3	Muara Enim	44,08	9.651
4	Lahat	83,00	16.372
5	Musi Rawas	72,00	13.901
6	Musi Banyuasin	71,00	13.639
7	Banyuasin	69,05	12.553
8	OKU Selatan	21,04	4.329
9	OKU Timur	157,00	49.115
10	Ogan Ilir	19,06	3.952
11	Empat Lawang	55,27	11.899
12	Pali	15,03	2.167
13	Musi Rawas Utara	10,09	1.347

Sumber : Sumatera Selatan dalam Angka, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten OKI merupakan Kabupaten sentra pisang di Propinsi Sumatera Selatan, dengan luas lahan sebesar 863,00 ha dan produksi sebesar 76.796 ton/ha. Kabupaten OKU Timur merupakan Kabupaten sentra pisang kedua setelah OKI, dengan produksi sebesar 49.115 ton/ha di tahun 2020 dengan luas lahan sebesar 157 ha. Keberadaan pisang Gadis justru mayoritas ditanam di Kabupaten OKU Timur dengan produksi sebesar 29.115 ton/ha di tahun 2020 (Dinas Pertanian OKUT, 2020).

Kajian Ratu Fairuz et al., (2020) menyatakan bahwa pisang merupakan salah satu komoditi hortikultura dan buah yang memiliki tingkat permintaan yang tinggi sehingga dapat memberikan keuntungan yang harus memadai bagi para petani. Saluran tataniaga pisang di Kecamatan Lembah Seulawah terdiri dari beberapa macam saluran tataniaga yaitu petani – konsumen, petani – pedagang pengepul – konsumen.

Kajian Panjaitan (2017), menyatakan bahwa pemasaran memegang peran penting dalam suatu sistem agribisnis dengan membentuk mata rantai distribusi produk yang menghubungkan petani dengan konsumen akhir. Sistem pemasaran akan mempengaruhi pembelian produk oleh konsumen dan efisiensi pemasaran secara keseluruhan. Guna penelitian ini untuk mengidentifikasi saluran, lembaga, fungsi pemasaran, menganalisis price spread dan share margin.

Sedangkan kajian Aprila (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga saluran pemasaran pisang di Kabupaten Lombok Utara yaitu pada saluran pemasaran petani – pedagang pengumpul desa – pedagang pengecer – konsumen, petani – pedagang pengeumpul desa – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen akhir. Karakteristik responden merupakan bagian yang paling penting dari suatu penelitian, dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Banyaknya produksi pisang hal ini dapat membentuk rantai pemasaran untuk kelancaran perniagaan. Produksi pisang di Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu kabupaten pengembangan pisang karena mayoritas hasil hortikultura OKU Timur berasal dari komoditi pisang. Beberapa jenis pisang yang ditanam di Kabupaten OKUT antara lain pisang Lilin, pisang Ambon, pisang Mas dan pisang gadis. Mayoritas jenis pisang yang banyak ditanam di antara jenis pisang lainnya adalah pisang Gadis. Untuk meningkatkan posisi tawar petani terhadap pisang maka perlu dikembangkan sistem kelembagaan di tingkat petani pisang. Kecamatan OKU Timur yang merupakan sentra pisang gadis antara lain Kecamatan

Buay Pemuka Peliung, Bangsa Raja, Jayapura, Belitang Jaya, Belitang II, dan Belitang III (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura OKUT, 2020).

Pisang Gadis di Kabupaten OKU Timur cukup memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan peluang pasar yang bagus karena permintaan akan pisang Gadis terus menerus ada. Hal ini membuat petani bersemangat untuk terus menanam dan mengembangkan usahatani pisang ini. Peluang pasar pisang di OKU Timur sangat bagus, mulai dari pedagang kaki lima hingga menembus pasar tradisional dan pasar modern di kota Martapura, Baturaja hingga Muaradua, Muara Enim, Lahat dan Lampung. Harga pisang Gadis juga cukup bagus, mulai dari Rp.600/kg ditingkat petani, hingga Rp.4.000/kg di tingkat pedagang pengecer.

Tabel 3. Luas lahan dan produksi pisang Gadis di Kabupaten OKUT, 2021

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/ha)
1	BP Peliung	15,00	4.34
2	Bunga Mayang	17,00	6.23
3	Jayapura	18,16	8.55
4	Belitang Jaya	2,25	2.00
5	Belitang II	3,62	2.875
6	Belitang III	16,00	5.12
Total		72,03	29.115

Sumber : BPP OKUT, 2021

Tabel 3 menunjukkan total luas lahan usahatani pisang Gadis di OKUT adalah seluas 29,115 hektar, dimana di antara enam Kecamatan yang merupakan sentra pisang Gadis, Kecamatan Jayapura merupakan kecamatan terluas yang menanam pisang gadis. Luas lahan pisang Gadis di Kecamatan Jayapura sebesar 18,16 ha dengan produksi sebesar 29.115 ton/ha dimana desa yang menjadi sentra pisang Gadis di Kecamatan Jayapura adalah Desa Peracak Jaya.

Keseriusan pemerintah OKU Timur untuk pengembangan pisang ditunjukkan dengan bantuan bibit pisang yang diberikan kepada petani sebanyak 2000 batang di tahun 2020. Pembinaan yang dilakukan antara lain penyuluhan tentang usahatani pisang, teknik pembibitan, pemupukan, perawatan dan panen hingga pasca panen meliputi pengemasan dan pengepakan pisang yang siap untuk dipasarkan. Tingginya pendapatan pada usahatani pisang tergantung pada harga pisang dan lembaga tataniaga yang terlibat di dalamnya sehingga membentuk rantai tataniaga pisang di Kabupaten OKUT.

Rantai tataniaga yang dilalui pisang di Kabupaten OKU Timur cukup panjang karena lembaga tataniaga yang terlibat di dalamnya juga cukup banyak, mulai dari petani, agen Desa, agen Kecamatan, pedagang pengecer, hingga ke konsumen. Keterlibatan banyaknya lembaga dalam tataniaga pisang di OKU Timur membuat munculnya berbagai macam variasi harga pisang di tingkat konsumen. Marjin yang terjadi di antara berbagai saluran tataniaga pisang terkadang membuat petani pisang merasa dirugikan karena rendahnya harga pisang di tingkat petani. Petani berharap mutu pisang akan semakin bagus sehingga mampu meningkatkan harga jualnya. Hal ini tentu saja menjadi harapan para petani pisang untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan fakta tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai “Analisis rantai tataniaga, marjin tataniaga pisang dan efisiensi tataniaga pisang di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Ada berapa rantai tataniaga pisang Gadis yang ada di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur ?
2. Berapa besar marjin tataniaga pada masing-masing rantai tataniaga pisang Gadis di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur ?
3. Bagaimana efisiensi tataniaga pisang Gadis di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis rantai tataniaga pisang Muli di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur
2. Untuk menganalisis berapa besar marjin tataniaga pisang Muli di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur
3. Untuk menganalisis efisiensi tataniaga pisang Muli di Desa Peracak Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Petani, sebagai bahan informasi tentang rantai tataniaga, marjin dan efisiensi tataniaga pisang Muli
2. Peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis
3. Pemerintah, sebagai rekomendasi pengambilan keputusan berkaitan tataniaga pisang di Kabupaten OKU Timur